

**SKRIPSI**  
**ANALISIS FENOMENA PASANGAN CALON TUNGGAL DI PILKADA**  
**KABUPATEN GOWA TAHUN 2020**



**DISUSUN OLEH :**  
**AHMAD FAUZAN BASO**  
**E041171511**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS FENOMENA PASANGAN CALON TUNGGAL DI PILKADA**  
**KABUPATEN GOWA TAHUN 2020**



**DISUSUN OLEH :**  
**AHMAD FAUZAN BASO**  
**E041171511**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS FENOMENA PASANGAN CALON TUNGGAL DI PILKADA  
KABUPATEN GOWA TAHUN 2020

Disusun dan Diajukan Oleh :

**AHMAD FAUZAN BASO**

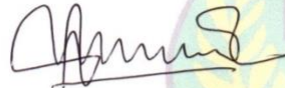
**E041171511**

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi yang Dibentuk Dalam  
Rangka Penyelesaian Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal : 21 November 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.**  
NIP. 196511091991031008



**Haryanto, S.IP., M.A.**  
NIP. 198610082019031009

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



**Drs. H. Andi Yakub, M.Si., Ph.D.**  
NIP. 196212311990031023

**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FENOMENA PASANGAN CALON TUNGGAL DI PILKADA  
KABUPATEN GOWA TAHUN 2020**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**AHMAD FAUZAN BASO**

**E041171511**

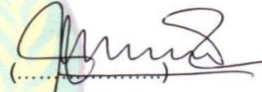
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Panitia Ujian Skripsi  
pada Program Studi Ilmu Politik  
Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, Selasa 10 Januari 2023

Menyetujui,

**PANITIA UJIAN**

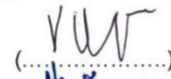
Ketua : Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.



Sekretaris : Haryanto, S.IP, M.A.



Anggota : Dr. Muhammad Saad, MA.



Anggota : Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si.



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini;

Nama : Ahmad Fauzan Baso  
NIM : E041171511  
Program Studi : Ilmu Politik  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

**“Analisis Fenomena Pasangan Calon Tunggal Di Pilkada Kabupaten Gowa Tahun 2020”** adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 05 Januari 2023

Yang menyatakan



Ahmad Fauzan Baso

NIM : E041171511

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Fenomena Pasangan Calon Tunggal di Pilkada Kabupaten Gowa Tahun 2020”. Tak lupa juga shalawat dan salam penulis curahkan pada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana Ilmu Politik, pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh penulis untuk dapat menyempurnakan tulisan ini dan kiranya dapat bermanfaat dan digunakan sebaik-baiknya. Selain itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis: **Alm. Bapak Drs. Baso Nawir** dan **Neneng Heriany Saiful** atas segala cinta, kasih sayangnya yang tulus, yang senantiasa memberikan doa dan menjadi penyemangat serta pengorbanan yang tak dapat tergantikan dalam kehidupan penulis hingga saat ini. Skripsi ini dapat diselesaikan karena banyaknya dukungan dan

bantuan yang di terima oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui skripsi ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :


1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** selaku **Rektor Universitas Hasanuddin.**
2. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak **Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si** selaku pembimbing utama dan bapak **Haryanto, S.IP, M.A** selaku pembimbing pendamping yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Seluruh dosen pengajar **Prof. Armin, M.Si; Prof. Muhammad, M.Si; Dr. Muhammad Saad, MA; Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D; Dr. Phill; Sukri, M.Si; Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si; Dr. Ariana Yunus, M.Si; Dr. Imran, M.Si; Andi Naharuddin, S.IP, M.Si; Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si; Sakinah Nadir, S.IP, M.Si; Zulhajar, S.IP, M.Si; Endang Sari, S.IP, M.Si; Hariyanto, S.IP, M.A; Ummi Suci Fathiah B, S.IP, M.Si.** terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini serta atas kuliah-kuliah inspiratifnya.

6. Seluruh staff pegawai Departemen Ilmu Politik yang senantiasa memberikan arahan dalam pengurusan berkas.
7. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Politik, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, waktu dan kenangan selama kuliah.
8. Seluruh teman, sahabat, sanak, saudara yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
9. Terima kasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada para informan atas waktu yang telah diluangkan dan atas keterbukaan kepada penulis, sehingga penulis memperoleh informasi yang penulis butuhkan.

Sekali lagi terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan, bimbingan, dukungan dan perhatian serta kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 05 Januari 2023

Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is cursive and appears to read 'Ahmad Fauzan Baso'.

Ahmad Fauzan Baso



## ABSTRAK

**Ahmad Fauzan Baso E041171511. Analisis Fenomena Pasangan Calon Tunggal di Pilkada Kabupaten Gowa Tahun 2020. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Armin Arsyad, M. Si. dan Haryanto, S.IP., M.A.**

---

Kabupaten Gowa sebagai salah satu daerah yang menyelenggarakan kontestasi pilkada pada tahun 2020 dengan sangat menarik, dimana pada pilkada Kabupaten Gowa tersebut diisi dengan calon tunggal yang sekaligus merupakan calon petahana baik calon bupati maupun wakil bupati, kemudian menariknya lagi pada fenomena kontestasi pilkada tersebut, pasangan Adnan-Kio yang pada kontestasi sebelumnya di pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015 maju bukan diusung oleh partai yakni melainkan melalui jalur perseorangan, namun pada kontestasinya yang kedua di pilkada Kabupaten Gowa tahun 2020, pasangan Adnan-Kio maju dengan didukung oleh seluruh partai. Kemudian tidak adanya calon kandidat yang ikut maju sebagai calon perseorangan dan didukungnya pasangan Adnan-Kio dengan seluruh partai yang ada menjadikan tidak ada lagi calon lain yang maju melawan pasangan Adnan-Kio sekaligus membuat pasangan Adnan-Kio sebagai calon tunggal yang melawan kotak kosong pada pilkada tersebut. Kontestasi Adnan-Kio pada pilkada Kabupaten Gowa tahun 2020 tersebut juga berakhir dengan kemenangan telaknya sekaligus mencetak sejarah baru dalam penyelenggaraan pilkada Indonesia yakni perolehan suara terbanyak dengan persentase 91,22 persen, dan kontestasi pasangan Adnan-Kio di pilkada tersebut juga merupakan pertama kali dalam sejarah pilkada Kabupaten Gowa keluar dari zona merah tingkat kerawanan konflik dalam masa pilkada. Pada penelitian ini merumuskan dua permasalahan yakni : (1) Faktor-faktor apa yang mendukung pasangan Adnan-Kio menjadi calon tunggal dan mendapatkan partai pendukung di pilkada Kab. Gowa tahun 2020?, (2) Faktor-faktor apa yang mendukung kemenangan pasangan calon tunggal Adnan-Kio di pilkada Kab. Gowa tahun 2020?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk menggambarkan faktor-faktor yang mendukung pasangan Adnan-Kio menjadi calon tunggal dan mendapatkan partai pendukung di pilkada Kab. Gowa tahun 2020. (2) untuk menggambarkan faktor-faktor yang mendukung kemenangan pasangan calon tunggal Adnan-Kio di pilkada Kab. Gowa tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Pada hasil penelitian ini menggambarkan bahwa faktor yang mendukung pasangan Adnan-Kio menjadi calon tunggal dan mendapatkan partai pendukung di pilkada Kab. Gowa tahun 2020 diawali dengan hubungan baik yang telah dibangun oleh pasangan Adnan-Kio sejak periode pertamanya dengan partai-partai politik yang ada, baik itu partai yang memiliki hubungan baik dengan keluarga Yasin Limpo, maupun partai-partai rivalnya, pada hasil penelitian ini disebutkan bahwa pasangan Adnan-Kio tidak hanya merangkul kawan-kawan politiknya, tetapi juga merangkul rival-rival politiknya termasuk partai-partai rival keluarga Yasin Limpo sejak dulu, selain itu faktor yang mendukung pasangan Adnan-Kio menjadi calon tunggal dan mendapatkan partai pendukung juga tidak terlepas dari power politiknya yang dinilai cenderung masih sangat kuat dan memiliki potensi untuk memenangkan pilkada yang sangat besar, sehingga seluruh partai politik cenderung terlihat bermain aman atau pragmatis dengan mendukung pasangan Adnan-Kio sekaligus tidak mengusung calon lain melawan Adnan-Kio dan menyebabkan pasangan Adnan-Kio tersebut menjadi pasangan calon tunggal pada pilkada tersebut. Selain itu pada hasil penelitian ini juga menggambarkan kemenangan pasangan Adnan-Kio didukung dari kinerjanya yang dinilai berhasil pada periode pertamanya, dan juga ketokohan atau citra pasangan Adnan-Kio yang dinilai baik membuat pasangan Adnan-Kio sangat disukai di masyarakat, selain itu faktor yang juga mendukung kemenangan pasangan Adnan-Kio adalah peran dari seluruh partai pendukungnya dalam memenangkan pasangan tersebut, dan juga pengaruh background keluarga yang sangat dikenal di masyarakat serta didukung dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di kabupaten Gowa menjadi keuntungan tersendiri untuk pasangan Adnan-Kio dalam memenangkan pilkada Kab. Gowa tahun 2020 tersebut.

**Kata Kunci : Pilkada, Calon Tunggal, Partai Politik, Ketokohan, Kinerja, Pengaruh Elite.**

## **ABSTRACT**

**Ahmad Fauzan Baso E041171511. Analysis of the Phenomenon of Single Candidate Pairs in the 2020 Gowa District Elections. Under the guidance of Prof. Dr. Armin Arsyad, M. Si. and Haryanto, S.IP., M.A.**

---

Gowa Regency as one of the regions that held the contestation of the regional elections in 2020 very interestingly, where in the Gowa Regency elections were filled with a single candidate who was also the incumbent candidate both the regent candidate and the deputy regent candidate, then pulled it again on the phenomenon of contestation of the election, the Adnan-Kio couple who in the previous contestation in the Gowa Regency election in 2015 advanced not carried by the party, namely through the route of individuals, but in their second contestation in the 2020 Gowa District elections, the Adnan-Kio pair ran with the support of the entire party. Then the absence of a candidate who came forward as an individual candidate and the support of the Adnan-Kio pair with the rest of the existing parties made no other candidates run against the Adnan-Kio pair while making the Adnan-Kio pair the sole candidate against the empty box in the election. Adnan-Kio's contestation in the 2020 Gowa Regency regional election also ended with his landslide victory as well as making a new history in the implementation of the Indonesian regional elections, namely obtaining the most votes with a percentage of 91.22 percent, and the contestation of the Adnan-Kio pair in the regional elections was also the first time in the history of the Gowa Regency elections to get out of the red zone the level of conflict insecurity during the election period. In this study, two problems were formulated, namely: (1) What factors supported the Adnan-Kio pair to become the sole candidate and get a supporting party in the 2020 Gowa District elections?, (2) What factors supported the victory of the Adnan-Kio single candidate pair in the 2020 Gowa District elections?. This study aims to: (1) describe the factors that support the Adnan-Kio pair becoming the sole candidate and getting a supporting party in the 2020 Gowa District elections. (2) to describe the factors supporting the victory of the single candidate pair Adnan-Kio in the 2020 Gowa District elections.

This research uses descriptive qualitative methods by taking data through interviews and documentation. The results of this study illustrate that the factors that support the Adnan-Kio pair become the sole candidate and

*get a supporting party in the 2020 Gowa District elections begins with the good relationship that the Adnan-Kio couple has built since their first term with existing political parties, be it parties that have good relations with the Yasin Limpo family, or rival parties, In the results of this study, it is stated that the Adnan-Kio couple not only embraces their political comrades, but also embraces their political rivals including the rival parties of the Yasin Limpo family since long ago, besides that the factors that support the Adnan-Kio couple become the sole candidate and get a supporting party is also inseparable from their political power which is considered to be still very strong and has the potential to win very large elections, so that all political parties tend to be seen playing it safe or pragmatic by supporting the Adnan-Kio pair while not fielding another candidate against Adnan-Kio and causing the Adnan-Kio pair to become the sole candidate pair in the election. In addition, the results of this study also describe the victory of the Adnan-Kio couple supported by their performance which was considered successful in the first period, and also the shop or image of the Adnan-Kio couple which was considered good made the Adnan-Kio couple very favored in society, besides that the factor that also supported the victory of the Adnan-Kio couple was the role of all supporting parties in winning the pair, and also the influence of the family background which is very well known in the community and supported by community leaders in Gowa district is a benefit for the Adnan-Kio couple in winning the 2020 Gowa District election.*

**Keywords : Local Elections, Single Candidate, Political Party, Shoplift, Performance, Elite Influence.**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Calon Tunggal dan Latar Belakangnya .....	11
2.2.1. Latar Belakang dan Dasar Hukum Calon Tunggal .....	11
2.3. Strategi Politik .....	15
2.3.1 Strategi Kampanye Politik .....	18
2.3.2 Strategi Pembentukan Citra/Image Politik .....	19
2.3.3 Strategi Mobilisasi.....	21
2.4. Skema Pemikiran .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Tipe dan Jenis Penelitian .....	24
3.2. Lokasi Penelitian .....	26
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.3.1. Data Primer .....	27
3.3.2. Data Sekunder .....	28
3.4. Informan Penelitian .....	28

3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5.1.	Teknik Wawancara .....	31
3.5.2.	Teknik Pengamatan atau Observasi .....	31
3.5.3.	Teknik Dokumentasi .....	32
3.6.	Teknik Analisis Data .....	32
3.6.1.	Reduksi Data .....	33
3.6.2.	Penyajian Data .....	34
3.6.3.	Penarikan Kesimpulan .....	34

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN . 35**

4.1.	Gambaran Umum Kabupaten Gowa.....	35
4.2.	Profil Pasangan Calon Kepala Daerah Terpilih Pada Pilkada Kab. Gowa Tahun 2020.....	41
4.2.1.	Profil Adnan Purichta Ichsan .....	41
4.2.2.	Profil H. Abdul Rauf Malaganni, Kr. Kio .....	48
4.3.	Gambaran Politik dan Hasil Pilkada Kab. Gowa tahun 2020.....	50
4.3.1.	Rekapitulasi Jumlah Pemilih Tetap dan Jumlah TPS Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kab. Gowa Tahun 2020.....	50
4.3.2.	Jumlah Partisipasi Pemilih Per Kecamatan di Pilkada Kab. Gowa Tahun 2020.....	52
4.3.3.	Rekapitulasi Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kab. Gowa Tahun 2020.....	54

#### **BAB V PEMBAHASAN..... 57**

5.1.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Partai Pendukung di Pilkada Kab. Gowa Tahun 2020.....	57
5.1.1.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai Demokrat .....	60
5.1.2.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai PPP.....	63
5.1.3.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan	

	Partai Nasdem .....	67
5.1.4.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai PAN.....	72
5.1.5.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai PKB.....	79
5.1.6.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai PDIP.....	85
5.1.7.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai Perindo .....	90
5.1.8.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai Golkar .....	96
5.1.9.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai PKS.....	99
5.1.10.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai Gerindra.....	107
5.1.11.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal Menurut Komisioner KPU Gowa .....	115
5.1.12.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai Menurut Ketua Tim Pemenangan Adnan-Kio.....	120
5.1.13.	Faktor Yang Mendukung Pasangan Adnan-Kio Menjadi Calon Tunggal dan Mendapatkan Dukungan Partai Menurut Adnan Purichta Ichsan .....	130
5.2.	Faktor-Faktor Yang Mendukung Kemenangan Pasangan Calon Tunggal Adnan-Kio di Pilkada Kab. Gowa Tahun 2020.....	151
5.2.1.	Faktor Partai Politik.....	153
5.2.2.	Faktor Ketokohan.....	169
5.2.3.	Faktor Kinerja.....	185

5.2.4. Faktor Pengaruh Elite .....	205
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>219</b>
6.1. Kesimpulan .....	219
6.2. Saran.....	226
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>227</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>232</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu bentuk dari demokratisasi di Indonesia adalah melalui kegiatan pemilihan umum atau yang sering disebut dengan “Pemilu”. dalam hal penyelenggaraan demokrasi, pemilu merupakan suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik dimana setiap individu-individu memperoleh kekuasaan dengan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat. Pemilu merupakan suatu mekanisme transfer atau pergantian kekuasaan politik secara demokratis dan damai, dengan legitimasi kekuasaan seseorang atau partai politik tertentu bukan diperoleh dengan menggunakan cara kekerasan, namun diperoleh dengan suara mayoritas dan diperoleh melalui pemilu yang fair. Beberapa ahli mengemukakan penjelesannya mengenai pemilu seperti Marsono yang berpendapat bahwa pemilihan umum merupakan sarana yang bersifat demokratis dalam hal membentuk sistem kekuasaan sebuah Negara yang berkedaulatan rakyat dan kekuasaan Negara yang lahir dari pemilu merupakan kekuasaan Negara yang berasal dari kedaulatan rakyat.<sup>1</sup> Adapun pengertian dari pemilu yang juga dikemukakan oleh M. Rusli Karim yang mengemukakan bahwa pemilu

---

<sup>1</sup> Marsono, Pemilihan Umum 1997: Pedoman, Peraturan, dan Pelaksanaan, Jakarta: Djambatan, 1996.

adalah sarana kedaulatan untuk membentuk suatu sistem kekuasaan Negara yang terlahir dari kehendak rakyat sehingga membentuk kekuasaan Negara yang benar-benar dapat sesuai dengan keinginan rakyat.<sup>2</sup> Dari kedua pendapat ahli mengenai pengertian pemilu diatas dapat kita katakan bahwa pemilu merupakan sebuah sarana demokratisasi dalam pergantian kekuasaan politik secara damai di sebuah Negara demokrasi, dengan perencanaan institusional untuk memperoleh keputusan politik yang dimana setiap individu mendapatkan kekuasaan melalui cara yang kompetitif atas suara rakyat dengan tidak menggunakan cara-cara kekerasan namun diperoleh dari suara mayoritas rakyat.

Dalam penyelenggaraan pemilu, apa bila pada proses pencalonan hanya diikuti dengan satu pasangan calon saja maka salah satu alternatif atau langkah yang terakhir dapat dilakukan agar proses demokrasi tetap berjalan dalam menjaga hak setiap warga Negara untuk memilih dan dipilih adalah dengan tetap melanjutkan proses pemilu tersebut dengan diisi oleh calon tunggal yang melawan kotak kosong, alternatif dalam penyelenggaraan pemilu tersebut tepatnya untuk mengakomodasi pilihan rakyat apakah setuju atau tidak setuju dengan calon tunggal tersebut untuk dipilih sebagai pemimpin, apa bila tidak setuju dapat memilih kotak kosong dan jika setuju dapat memilih calon tunggal tersebut.

---

<sup>2</sup> M. Rusli Karim, Pemilu Demokratis Kompetitif, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.

Pada Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) serentak yang diselenggarakan pada tahun 2020, jumlah pasangan calon tunggal melawan kotak kosong mengalami peningkatan signifikan dari yang sebelumnya pada Pemilukada tahun 2018 hanya berjumlah 16 daerah bertambah secara signifikan menjadi 25 daerah.<sup>3</sup> Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang diisi dengan pasangan calon tunggal melawan kotak kosong pada Pilkada serentak tahun 2020 yakni diisi dengan pasangan calon tunggal Adnan Purichta Ichsan dengan Abdul Rauf Malaganni Karaeng Kio (Adnan-Kio) yang melawan kotak kosong.

Kabupaten Gowa sebagai salah satu daerah yang menyelenggarakan kontestasi Pilkada diisi dengan calon tunggal pada tahun 2020 dengan sangat menarik, dimana pada Pilkada Kabupaten Gowa tersebut diisi dengan calon tunggal yang sekaligus merupakan calon petahana baik calon bupati maupun calon wakil bupati, kemudian menariknya lagi pada fenomena kontestasi Pilkada tersebut, pasangan Adnan-Kio yang pada kontestasi sebelumnya di Pilkada Kabupaten Gowa tahun 2015 maju bukan diusung oleh partai yakni melainkan melalui jalur perseorangan, namun pada kontestasinya yang kedua pasangan Adnan-Kio di Pilkada Kabupaten Gowa tahun 2020 maju dengan diusung oleh seluruh partai dimana pasangan tersebut berhasil menyapu bersih dukungan seluruh partai pemilik kursi di

---

<sup>3</sup> <https://kabar24.bisnis.com/read/20201210/15/1329293/pilkada-serentak-2020-profil-25-calon-kepala-daerah-vs-kotak-kosong> diakses tanggal 08 Juni 2021 pukul 20:24 WITA.

DPRD Gowa yakni sembilan partai pengusung (PPP, Nasdem, PAN, PKB, Demokrat, PDI-P, Perindo, Golkar dan PKS) dan satu partai pendukung (Gerindra).<sup>4</sup> Kontestasi Pilkada Kab. Gowa tahun 2020 tersebut yang hanya diisi dengan pasangan calon tunggal melawan kotak kosong juga berakhir dengan kemenangan telak untuk pasangan calon tunggal Adnan-Kio sekaligus mencetak sejarah baru untuk pasangan calon tersebut sebagai peraih perolehan suara terbanyak dalam sejarah Pilkada di Indonesia dengan persentase perolehan suara yaitu 91,22 persen dari yang sebelumnya di Pilkada Solo Jokowi memperoleh suara sebanyak 90 persen, dan juga pada Pilkada Kabupaten Gowa tahun 2020 tersebut pertama kali Kabupaten Gowa keluar dari zona merah tingkat kerawanan konflik dalam masa Pilkada.<sup>5</sup>

Dengan begitu dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas dimana fenomena pasangan calon tunggal Adnan-Kio di Pilkada Kab. Gowa tahun 2020 tersebut seakan menggambarkan bahwa pasangan Adnan-Kio merupakan pasangan yang memiliki power sangat kuat sekaligus sangat dicintai oleh masyarakat dan juga elemen politik yang ada di Kabupaten Gowa tersebut, membuat penulis tertarik dan ingin meneliti terkait **“Analisis Fenomena Pasangan Calon Tunggal di Pilkada Kabupaten Gowa Tahun**

---

<sup>4</sup> <https://sulsel.idntimes.com/news/sulsel/sahrul-ramadan-1/adnan-kio-daftar-pilkada-gowa-diusung-sembilan-partai/3> diakses tanggal 08 Juni 2021 pukul 20:32 WITA.

<sup>5</sup> <https://makassar.tribunnews.com/2021/02/02/adnan-purichta-ichsan-bupati-gowa-pecah-rekor-pilkada-jokowi-dobrak-politik-dinasti-kotak-kosong> diakses tanggal 08 Juni 2021 pukul 20:49 WITA.

**2020.”** Dengan meneliti faktor-faktor apa yang mendukung pasangan Adnan-Kio menjadi calon tunggal dan mendapatkan partai pendukung, dan juga faktor-faktor apa yang mendukung kemenangan pasangan calon tunggal Adnan-Kio di Pilkada Kab.Gowa tahun 2020 tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa yang mendukung pasangan Adnan-Kio menjadi calon tunggal dan mendapatkan partai pendukung di Pilkada Kab. Gowa tahun 2020?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung kemenangan pasangan calon tunggal Adnan-Kio di Pilkada Kab. Gowa tahun 2020?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan dan dirumuskan di atas, maka dari itu tujuan dari penelitian ini, yaitu ;

1. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang mendukung pasangan Adnan-Kio menjadi calon tunggal dan mendapatkan partai pendukung di Pilkada Kab. Gowa tahun 2020.
2. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang mendukung kemenangan pasangan calon tunggal Adnan-Kio di Pilkada Kab. Gowa tahun 2020.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat akademik dan manfaat praktis.

### **A. Manfaat Akademik**

Hasil dari penelitian ini tentu diharapkan memiliki manfaat akademik yang dimana dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terlebih khusus ilmu politik, dan juga dapat menjadi bahan literatur acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian serupa.

#### B. Manfaat Praktis

Penelitian ini tentunya juga memiliki manfaat praktis, yakni sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik, serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai fenomena pasangan calon tunggal Adnan-Kio melawan kotak kosong di Pilkada Kab. Gowa Tahun 2020.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan menguraikan dan membahas mengenai konsep yang erat kaitannya dengan penelitian ini mengenai analisis pasangan calon tunggal Adnan-Kio di pilkada kab. Gowa tahun 2020 yang juga akan dijadikan sebagai kerangka pikir dalam pembahasan selanjutnya.

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Salah satu tahap dari penyusunan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dengan berupaya melakukan *review* pada penelitian terdahulu mengenai tema yang serupa atau memiliki relevansi dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Upaya ini dilakukan dengan maksud tujuan agar dapat menghindari kesamaan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain. Sehingga menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang memiliki topik yang serupa oleh topic penulis. Berikut beberapa penelitian yang ditemukan tersebut ;

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ashari Kara dengan judul penelitian "*Calon Tunggal pada Pemilukada Kabupaten Enrekang Tahun 2018*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga terjadinya calon tunggal pada pemilukada Kabupaten Enrekang tahun 2018. Penelitian ini



menggunakan pendekatan New Institutionalism, tinjauan partai politik dan tinjauan pemilu langsung di Indonesia. Dalam penelitian ini metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif deskriptif. Dalam hasil penelitian ini membuktikan elit politik dalam memilih calon terkesan pragmatis sehingga dalam proses pengusungan partai tidak memilih calon yang benar-benar terbaik. Rekam jejak Muslimin Bando yang masih baik di mata masyarakat Kabupaten Enrekang dalam segi kepemimpinan. Hal lain yang menjadi sebab sehingga terdinya calon tunggal adalah partai politik cenderung egois dalam hal ini partai politik tidak mementingkan untuk menghadirkan figur lain yang dianggap mampu untuk bersaing dengan Muslimin Bando. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa partai di rasa bermain aman dengan membuat suatu koalisi besar untuk satu calon. Lemahnya sistem yang mengatur tentang calon tunggal juga merupakan sebab utama dikarenakan adanya celah yang diberikan oleh pemerintah sehingga fenomena calon tunggal diupayakan oleh sekelompok golongan elit sehingga dapat dengan mudah memenangkan pemilu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ashari Kara. 2019. Calon Tunggal pada Pemilu Kabupaten Enrekang tahun 2018, (Skripsi: Universitas Hasanuddin)

2) Penelitian yang dilakukan oleh Chika Susanti dengan judul penelitian “*Calon Tunggal dan Orang Kuat Lokal (Studi Kasus Fenomena Calon Tunggal dalam Pemilihan Langsung Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lebah Tahun 2018)*”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemunculan calon tunggal di pilkada Kabupaten Lebah tahun 2018, dan penelitian tersebut juga ingin melihat bagaimana pengaruh orang kuat lokal dalam memainkan perannya sehingga menyebabkan kemunculan calon tunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut menemukan bahwa kemunculan calon tunggal pada pilkada Lebah tahun 2018 tidak dapat terlepas dari peran orang kuat lokal yang berpengaruh pada proses pencalonan di partai politik menjadi tersumbat. Selain itu, kegagalan bakal calon yang hendak mendaftarkan diripun akibat dari kuatnya jejaring yang dimiliki orang kuat lokal sehingga bakal calon ini di gagalkan melalui kelemahan administrasi di KPU.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Chika Susanti. 2020. Calon Tunggal dan Orang Kuat Lokal (Studi Kasus Fenomena Calon Tunggal dalam Pemilihan Langsung Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lebah Tahun 2018), (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

## **2.2. Calon Tunggal dan Latar Belakangnya**

Istilah calon tunggal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belum dapat ditemukan secara rinci, tetapi apabila diartikan secara per kata, maka arti dari calon adalah orang yang akan atau dipersiapkan untuk menduduki jabatan maupun profesi tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan arti dari kata tunggal adalah satu-satunya.<sup>9</sup> Sehingga apa bila digabungkan secara umum istilah calon tunggal adalah satu-satunya pasangan calon yang ikut berkompetisi dalam kontestasi pemilu dengan maksud untuk mengemban jabatan politik tertentu. Calon tunggal dapat hadir apa bila pada penyelenggaraan kontestasi pemilu berlangsung tidak ada lagi pasangan yang menjadi calon sehingga kegiatan pemilu tetap diberlangsungkan dengan diisi dengan calon tunggal yang melawan kotak kosong. Langkah ini merupakan upaya alternatif yang dilakukan agar proses demokrasi tetap berlangsung dalam menjaga hak setiap warga Negara untuk memilih dan dipilih.

### **2.2.1. Latar belakang dan Dasar Hukum Calon Tunggal**

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sebuah wadah dalam upaya demokratisasi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang dimaksudkan untuk membentuk pemerintahan yang absah dan

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *on-line*, dikutip dari <https://kbbi.web.id/calon> diakses tanggal 12 Juni 2021 pukul 00:38 WITA.

<sup>9</sup> Ibid.

mengartikulasikan aspirasi serta kepentingan rakyat.<sup>10</sup> Demi penyelenggaraan pemilu yang baik dan demokratis tentu perlu diperhatikan mengenai proses pencalonan, apa bila dalam proses penyelenggaraan pemilu hanya diikuti oleh satu pasangan calon saja maka langkah atau upaya terakhir yang dapat dilakukan sebagai upaya alternatif agar proses demokrasi tetap berjalan dalam menjaga hak setiap warga Negara untuk memilih dan dipilih adalah dengan tetap melanjutkan proses pemilu tersebut dengan diisi oleh calon tunggal yang melawan kotak kosong.

Calon tunggal melawan kotak kosong yang merupakan sebagai alternatif dalam penyelenggaraan pemilu yang hanya diisi dengan satu pasangan calon saja tepatnya untuk dapat mengakomodasi pilihan rakyat apakah setuju atau tidak setuju dengan calon tunggal tersebut untuk dipilih sebagai pemimpin, apa bila tidak setuju dapat memilih kolom kotak kosong dan jika setuju dapat memilih kolom calon tunggal tersebut, dan juga upaya alternatif calon tunggal melawan kotak kosong dalam pemilu tersebut merupakan upaya yang dilakukan demi menjamin terpenuhinya hak konstitusional warga Negara untuk memilih dan dipilih maka pemilihan umum harus tetap diselenggarakan walaupun hanya diikuti oleh satu pasangan calon saja atau yang biasa

---

<sup>10</sup> Ibnu Tricahyono, Reformasi Pemilu Menuju Pemisahan Pemilu Nasional dan Lokal, Malang: In Trans Publishing, 2009.

kita sebut dengan calon tunggal dengan catatan pada sebelumnya telah diupayakan untuk meminimalisir hadirnya calon tunggal yaitu paling sedikit dengan dua pasangan calon.

Dasar hukum dari dibolehkannya penyelenggaraan Pemilukada dengan satu pasangan calon diatur pada Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 100/PUU-XII/2015 yang pada amar putusannya (hlm. 47-50) menegaskan legalitas penetapan satu pasangan calon kepala daerah<sup>11</sup>, yang kemudian putusan tersebut dipertegas dalam Pasal 54C Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang (“UU 10/2016”).<sup>12</sup> :

1. Pemilihan satu pasangan calon dilaksanakan dalam hal memenuhi kondisi :
  - a. Setelah dilakukan penundaan dan sampai dengan berakhirnya masa perpanjangan pendaftaran, hanya terdapat satu pasangan calon yang mendaftar dan berdasarkan hasil penelitian pasangan calon tersebut dinyatakan memenuhi syarat;

---

<sup>11</sup> Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 100/PUU-XII/2015.

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang (“UU 10/2016”).

- b. Terdapat lebih dari satu pasangan calon yang mendaftar dan berdasarkan hasil Penelitian hanya terdapat satu pasangan calon yang memenuhi syarat dan setelah dilakukan penundaan sampai dengan berakhirnya masa pembukaan kembali pendaftaran tidak terdapat pasangan calon yang mendaftar atau pasangan calon yang mendaftar berdasarkan hasil penelitian dinyatakan tidak memenuhi syarat yang mengakibatkan hanya terdapat satu pasangan calon;
- c. Sejak penetapan pasangan calon sampai dengan saat dimulainya masa kampanye terdapat pasangan calon yang berhalangan tetap, Partai Politik atau Gabungan Partai Politik tidak mengusulkan calon/pasangan calon pengganti atau calon/pasangan pengganti yang diusulkan dinyatakan tidak memenuhi syarat yang mengakibatkan hanya terdapat satu pasangan calon;
- d. Sejak dimulainya masa kampanye sampai dengan hari pemungutan suara terdapat pasangan calon yang berhalangan tetap, Partai Politik atau Gabungan Partai Politik tidak mengusulkan calon/pasangan calon pengganti atau calon/pasangan calon pengganti yang diusulkan dinyatakan tidak memenuhi syarat yang mengakibatkan hanya terdapat satu pasangan calon; atau

- e. Terdapat pasangan calon yang dikenakan sanksi pembatalan sebagai peserta Pemilihan yang mengakibatkan hanya terdapat satu pasangan calon.
2. Pemilihan satu pasangan calon dilaksanakan dengan menggunakan surat suara yang memuat dua kolom yang terdiri atas satu kolom yang memuat foto pasangan calon dan satu kolom kosong yang tidak bergambar.
3. Pemberian suara dilakukan dengan cara mencoblos.

Maka dari dasar hukum yang sudah dipaparkan diatas menegaskan bahwa PemiluKada yang dilaksanakan dengan diisi dengan hanya satu pasangan calon saja atau yang disebut dengan calon tunggal adalah sah dan mempunyai dasar hukum yang jelas dan kuat, dan juga pemilih memiliki kebebasan dalam hal memilih dengan mencoblos kolom pasangan calon tunggal atau kolom kosong apa bila tidak setuju.

### **2.3. Strategi Politik**

Secara terminologi, strategi merupakan ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>13</sup> Kemudian menurut Deliar Noer definisi politik sendiri adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk

---

<sup>13</sup> Tim Prima Pena, Kamus ilmia Populer, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.<sup>14</sup> Sedangkan bila digabungkan, definisi dari strategi politik adalah serangkaian aktivitas yang taktis, terencana, dan jangka panjang dalam proses politik untuk mencapai atau merealisasikan cita-cita politik.<sup>15</sup> Dengan demikian, berangkat dari apa yang dimaksud tentang strategi politik secara istilah tadi dapat disimpulkan bahwa strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan. Sehingga strategi politik dalam kontestasi pemilu merupakan suatu mekanisme bagaimana seseorang atau kelompok dengan ide politik yang dimilikinya, dapat memenangkan suatu kontestasi politik ditengah banyak orang yang memiliki kepentingan menginginkan hal yang sama.

Dalam kontestasi pemilu, aktor politik akan selalu diperhadapkan dengan berbagai kemungkinan, sehingga aktor politik harus pandai dalam mengembangkan alternatif, dan tidak pendek akal atau cepat menyerah dalam manuver politiknya. Strategi politik dalam sebuah kontestasi pemilu memiliki peran yang sangat penting, dimana strategi politik adalah bagian aktivitas persuasi. Pada dasarnya strategi politik adalah rangkaian dari aktivitas terencana, strategis dan juga taktis dengan tujuannya membentuk

---

<sup>14</sup> Deliar Noer, Pengantar ke Pemikiran Politik, Jakarta: Rajawali, 1982.

<sup>15</sup> Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia Widusuarana, 1992.



dan memberikan harapan, sikap, keyakinan, orientasi dan perilaku pemilih.<sup>16</sup> Strategi politik menurut Peter Schorder merupakan teknik yang digunakan dalam hal mewujudkan suatu keinginan atau cita-cita politik. Perencanaan strategi pada proses dan perubahan politik adalah analisis yang tersusun dengan sistematis dan taktis dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>17</sup>

Pendekatan komunikasi politik penting diperhatikan oleh tiap kontestan agar dapat memenangkan pemilu. Setiap kontestan perlu melakukan kajian untuk melihat besar pendukungnya, massa mengambang dan pendukung lawan dalam kontestasi pemilu tersebut. Strategi ini perlu diperhatikan dikarenakan pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya dalam memenangkan pemilu, dilain sisi, terdapat kelompok masyarakat yang nantinya dalam kegiatan pemilu merupakan penentu siapa yang akan memenangkan pemilu dengan menggunakan logika rasionalisme dalam memilih calon. Kemampuan kontestan dalam memberikan jawaban setai persoalan masyarakat merupakan titik perhatian terhadap kelompok masyarakat lain.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dody Rudianto dan Budy Sudjiono, Manajemen Pemasaran Partai Politik, Jakarta: Citra Mandala Pratama, 2003.

<sup>17</sup> Peter Schroder, Strategi Politik, Jakarta: FNF Indonesia, 2003.

<sup>18</sup> Prof. Firmanzah, Ph. D, Marketing Politik, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.

Beberapa macam strategi politik yang dapat dilakukan oleh calon seperti berikut;

### **2.3.1. Strategi Kampanye Politik**

Didalam kontestasi pemilu, salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh calon adalah melakukan kampanye politik. Kampanye politik merupakan suatu ajang atau cara untuk melakukan manuver politik dalam menarik dukungan pemilih semaksimal mungkin dalam pemilu sehingga dapat memperoleh kemenangan. Partai-partai politik menggunakan alasan-alasan yang politis dalam memenangkan salah satu calon dalam pemilu seperti pencapaian keadaan yang adil dan makmur bahkan intimidasi untuk dapat berkuasa. Kampanye politik tak jarang dinilai sebagai basa-basi politik, kampanye merupakan bagian dari marketing politik.<sup>19</sup>

Kampanye politik merupakan salah satu bentuk dari komunikasi politik yang diterapkan oleh seseorang maupun kelompok atau organisasi politik dalam jangka waktu tertentu dengan maksud dapat memperoleh dukungan dari masyarakat. Beberapa jenis-jenis kampanye politik yang dapat dilakukan seperti kampanye massa (banyak orang), kampanye melalui surat kabar, radio, televisi, baliho, poster, hingga interaktif melalui internet seperti melalui sosial media.

---

<sup>19</sup> Berliani Ardha. Sosial Media Sebagai Kampanye Partai Politik 2014 di Indonesia. Jurnal visi misi komunikasi, volume 15 no. 1.

Pesan politik melalui media massa maupun media sosial adalah bentuk kampanye yang efektif karena dapat menjangkau masyarakat luas. Secara umum kampanye politik merupakan kesempatan bagi setiap kandidat calon untuk memaparkan program kerja dan visi misi mereka dalam mempengaruhi masyarakat agar masyarakat dapat memberikan suaranya. Perhatian kampanye politik juga tidak saja terbatas pada periode menjelang pemilu, tetapi sebelum dan setelah pemilu juga berperan penting dalam pembentukan image politik yang nantinya akan menjadi salah satu aspek yang akan mempengaruhi perilaku pemilih dalam mengevaluasi kualitas kontestan.<sup>20</sup>

### **2.3.2. Strategi Pembentukan citra/image politik**

Citra/image politik didefinisikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi masyarakat terhadap seseorang atau individu terkait semua hal yang berkenaan dengan aktivitas politik. Image politik dapat mempengaruhi opini publik sekaligus menyebarkan makna-makna tertentu dan image politik dapat memotivasi aktor-aktor politik dalam partai tersebut untuk selalu mengacu pada hal-hal yang bersifat tradisional.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Yanto, Strategi Politik Calon Legislatif Incumbent Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Menghadapi Pemilu Legislatif, Jurnal Profesional FIS UNIVED, volume 1 no 2.

<sup>21</sup> Fahmi Nurdiansyah, Marketing Politik DPP Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif 2014, Jurnal Ilmu Politik, volume 9 no 1.

Definisi citra pada konteks humas memiliki arti sebagai, kesan, gambaran atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atau sosok keberadaan berbagai kebijakan personil-personil atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan.<sup>22</sup> Pencitraan sangat terkait dengan dimensi fisik, yaitu tempat berada. Seseorang dapat mencitrakan diri secara berbeda ketika ia melekat atau berada ditempat yang berbeda. Seseorang akan mencitrakan dirinya berbeda ketika berhubungan dengan orang dari status sosial ekonomi yang berbeda, tingkat pendidikan berbeda, kedekatan emosional yang berbeda dan sebagainya. Pencitraan juga erat kaitannya dengan dimensi temporal yaitu waktu dalam sehari ataupun dalam periode tertentu seseorang politisi akan mencitrakan diri berbeda dalam masa kampanye dan sesudah pemilihan.<sup>23</sup>

Didalam kontestasi pemilu kandidat individual harus bersaing untuk membentuk citra atau image yang baik demi memperoleh dukungan dari masyarakat banyak. Citra atau image tersebut haruslah memiliki pembeda dengan yang lainnya agar menjadi penanda agar mudah diingat. Dalam hal ini diperlukan strategi komunikasi khusus supaya citra atau image yang sudah dibangun tersebut tertanam dalam benak masyarakat, tujuan dari strategi pembentukan citra/image

---

<sup>22</sup> Jefkins Frank, Public Relation, Jakarta: Erlangga, 2004.

<sup>23</sup> Ibid.

politik ini adalah membentuk citra diri calon sesuai dengan visi, misi dan keinginan pemilih, menentukan media komunikasi politik yang efektif, mendesign isi komunikasi politik, serta upaya mempengaruhi isi liputan media massa. Implementasinya meliputi: <sup>24</sup>

- a. Pembentukan media center
- b. Taktik komunikasi media cetak, radio, dan TV
- c. Taktik komunikasi media out door
- d. Taktik komunikasi sosial
- e. Taktik komunikasi tatap muka dan Taktik komunikasi alternatif

### **2.3.3. Strategi Mobilisasi**

Tujuan dari strategi ini adalah membangun organisasi pemenangan pemilu yang efektif dan efisien, mendesign kerangka kerja organisasi yang jelas dan terukur, dan menentukan target-target pemenang dan scheduleny. Implementasi dari strategi ini meliputi:<sup>25</sup>

- a. Pembangunan jaringan dan organ politik (Design Struktur tim sukses, Pembentukan tim sukses tingkat provinsi, kabupaten, kota kecamatan dan desa), serta perluasan jaringan sosial.
- b. Pelatihan manajemen tim sukses (Pemahaman perilaku pemilih, organisasi tim sukses, media kampanye, targeting, penyusunan dan evaluasi program).

---

<sup>24</sup> <https://nakhoda.ejournal.unri.ac.id/index.php/njip/article/view/53/51> diakses tanggal 17 September 2021 pukul 14:23 WITA.

<sup>25</sup> Ibid.

- c. Penyusunan program kemenangan (Design program kunjungan, ceramah, aksi sosial, peresmian, kontrak politik, turnamen, pawai, hiburan, komunikasi tradisional, komunikasi multimedia dan alternatif).
- d. Pemenuhan persyaratan pencalonan (Dukungan partai politik, persyaratan administrasi KPU).
- e. Pembentukan tim kampanye.
- f. Pembentukan tim saksi.
- g. Pembentukan tim mobilisator.

## 2.4. Skema Pemikiran

